

Penggunaan Media Video Pembelajaran pada Tema 2 tentang Kewajiban, Hak dan Tanggung Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V UPT SD Negeri 228 Pinrang

Abdul Hakim¹, Ila Israwaty², Dewi Harmonda Rustam³

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

pgsdparepare@gmail.com

Abdul.hakim6254@gmail.com

Ila.israwaty@unm.ac.id

monda.com@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 228 Pinrang menggunakan media video pembelajaran. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan selama 2 siklus diawali dengan kegiatan pratindakan kemudian masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sedangkan untuk mengetahui tingkat persentase keberhasilan siswa peneliti menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar tiap siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SD Negeri 228 Pinrang tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 21 siswa terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I dan siklus II, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 74,29 untuk siklus I, dan nilai rata-rata sebesar 84,76 untuk siklus II. Kemudian pada siklus I sebanyak 12 siswa mencapai tingkat ketuntasan minimal. Sedangkan pada siklus II sebanyak 19 siswa sudah mencapai tingkat ketuntasan minimal. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa khususnya dengan menggunakan media video pembelajaran pada siswa kelas V UPT SD Negeri 228 Pinrang mengalami peningkatan yang signifikan.

Kata kunci : *media video pembelajaran, kewajiban, hak dan tanggung jawab, hasil belajar*

ABSTRACT

This research is a classroom action research which aims to determine an increase in student learning outcomes in class V UPT SD Negeri 228 Pinrang using instructional video media. The implementation of this action is carried out for 2 cycles starting with pre-action activities then each cycle consists of 4 stages which include planning, implementation, observation and reflection. Meanwhile, to determine the percentage level of student success, researchers used observation sheets and learning outcomes tests for each cycle. The subjects in this study were 21 students of class V UPT SD Negeri 228 Pinrang in the academic year 2020/2021, consisting of 4 male students and 17 female students. The data used are qualitative data analysis techniques. Based on the data obtained during the implementation of cycle I and cycle II, the average value of student learning outcomes was 74.29 for cycle I, and an average value of 84.76 for cycle II. Then in cycle I as many as 12 students reached the minimum level of completeness. Meanwhile, in cycle II, 19 students had reached the minimum level of completeness. This shows that student learning outcomes, especially using instructional video media in class V UPT SD Negeri 228 Pinrang, experienced a significant increase.

Keywords: instructional video media, obligations, rights and responsibilities, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan potensi siswa sehingga kemampuan dan potensi siswa juga semakin berkembang. Dengan berkembangnya kemampuan dan potensi siswa, maka berbagai bidang dalam kehidupan juga berkembang, jelas bahwa pelaksanaan pendidikan itu pada umumnya adalah mengembangkan mutu dan potensi sumber daya manusia untuk membangun bangsa yang lebih maju.

Gasong (2018) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang terjadi dalam benak yang memungkinkan untuk mengubah perilaku melalui proses latihan, perubahan yang terjadi cenderung terus menerus. Hal ini sejalan dengan Sudjana (2017) bahwa belajar bukan menghafal atau bukan pula mengingat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dari diri seseorang (Fathurrohman, 2017, h. 4). Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku. Dalam proses belajar guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari observasi awal, pada umumnya pembelajaran yang dilakukan guru di kelas V UPT SD Negeri 228 Pinrang belum efektif. Rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas V pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan belum mencapai standar ketuntasan belajar minimum (SKBM), diketahui bahwa hasil belajar Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang rendah pada tema-tema sebelumnya disebabkan oleh dua faktor yakni adanya faktor guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas, ditemukan: (1) Guru hanya menggunakan buku cetak sebagai media pembelajaran hal ini disebabkan karena penggunaan media dalam pembelajaran dirasakan sebagai beban kerja yang cukup berat, sehingga enggan menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta media pembelajaran yang dibutuhkan tidak tersedia di sekolah, dan guru kurang percaya diri dalam membuat media pembelajaran sendiri. (2) guru kurang memanfaatkan sarana yang ada disekolah,

berupa LCD (*Liquid Crystal Display*) karena kurang paham dalam penggunaannya. Sehingga siswa dalam kegiatan pembelajaran cenderung pasif, kurang termotivasi serta cenderung bosan saat pembelajaran berlangsung. Serta minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran kurang karena media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Hal tersebut tanpa disadari dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Untuk menanggulangi dampak tersebut, diperlukan suatu media pembelajaran mengingat peran media pembelajaran di sekolah dasar sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses dan pencapaian hasil belajar yang diharapkan, pemahaman guru secara utuh mengenai pentingnya media sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran di sekolah dasar merupakan salah satu aspek yang harus menjadi perhatian guru. Indriana (2011) menyatakan bahwa media adalah alat saluran komunikasi yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti film, televisi, buku, koran, komputer, video dan lain sebagainya. Dalam proses pembelajaran kedudukan media pembelajaran merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran, karena media sebagai alat perantara dalam proses pembelajaran. Penggunaan media membantu guru dalam menyampaikan materi yang tidak dapat disampaikan hanya dengan lisan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru.

Salah satu media pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar mengajar adalah media audio visual, maka peneliti akan menggunakan media pembelajaran audio visual yang berupa video pembelajaran dalam penelitian ini. Media video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan. Media video yang digunakan dalam proses belajar mengajar memiliki banyak manfaat dan keuntungan. Arsyad (2011) mengungkapkan beberapa keuntungan bila menggunakan media video dalam pembelajaran, yaitu; 1) video merupakan pengganti alam sekitar dan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat siswa; 2) video dapat menggambarkan suatu proses secara cepat dan tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang; 3) video mendorong dan meningkatkan motivasi siswa untuk tetap melihatnya. Melalui media video pembelajaran, maka guru dapat memanfaatkan media video dalam proses

pembelajaran untuk menarik perhatian siswa, memotivasi siswa untuk mempelajari lebih lanjut mengenai materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Penggunaan media video pembelajaran tentu akan membantu guru dalam menyampaikan materinya kepada siswa dalam tampilan yang menarik sehingga siswa dapat tertarik dan memahami pembelajaran dengan lebih baik hal itu bisa memberikan pengaruh yang baik dalam proses pembelajaran terlebih mengatasi hasil belajar peserta didik yang rendah. Video pembelajaran mengajarkan kepada siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan melalui proses melihat video. Diawali dengan proses melihat video pembelajaran, lalu mereka akan memahami isi dari video kemudian menyimpulkan jawaban dari permasalahan yang ada. Tentu saja, pembelajaran seperti ini memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar karena menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah melakukan sebuah tes. Tes yang dimaksud adalah tes tertulis maupun tes tidak tertulis. Bloom (Jihad & Haris, 2012, h. 14) mengemukakan bahwa “tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Selanjutnya, Menurut Abdurrahman (Jihad dan Haris, 2012) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seorang anak setelah melalui kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Lebih lanjut, Ibrahim (Susanto, 2013) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dimana skor yang diperoleh dari hasil tes tersebut dapat mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran yang menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya pembelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan pustaka maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada UPT SDN 228 Pinrang pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Erikson (Sawendra & Wawan: 2018) pendekatan kualitatif adalah suatu proses investigasi yang harus dilakukan secara intensif, dengan proses pengumpulan data yang teliti mengenai apa yang terjadi dilapangan, melalui suatu replikasi analitik terhadap dokumen yang menyajikan bukti-bukti dan melaporkan hasil analisis data secara deskriptif atau langsung melalui wawancara maupun komentar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Uno (2011) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di kelas yang memang memiliki ciri dan karakteristik tertentu. Penelitian tindakan kelas lebih mengedepankan kreasi dari guru untuk memberikan jalan pemecahan masalah belajar yang memang guru telah mengetahuinya. Penelitian berlokasi di UPT SDN 228 Pinrang dengan mengambil subjek penelitian seluruh siswa kelas V pada tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 21 siswa. Penelitian ini menggunakan media video pembelajaran maka tekanan dalam penelitian ini adalah proses dan hasil pembelajaran. Desain penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan ini ada 4 tahap diawali kegiatan pratindakan kemudian dilanjutkan dengan perencanaan, selanjutnya pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan tersebut disebut dengan siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan penelitian dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, Dokumentasi, dan pemberian Tes akhir siklus. Teknik dalam menganalisis data menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari 4 tahap kegiatan, yaitu: *collection*, *reduction*, *display*, dan *conclusions*.

HASIL & PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa kelas V UPT SD Negeri 228 Pinrang, sebagai langkah awal sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Pada tahapan ini peneliti dibantu oleh guru (wali kelas) bermaksud melakukan proses perbaikan yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tema 2 tentang kewajiban, hak, dan tanggung jawab siswa

kelas V UPT SD Negeri 228 Pinrang dengan menggunakan media video pembelajaran, diketahui bahwa rata-rata persentase keberhasilan siswa masih sangat kurang, hal ini ditunjukkan dari data pengamatan dimana hanya sebanyak 10 siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 11 siswa tidak mencapai ketuntasan. Berdasarkan data observasi yang sudah diperoleh pada observasi awal dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa belum berkembang secara maksimal. Sehingga permasalahan ini yang menjadi landasan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di UPT SD Negeri 228 Pinrang.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 2-3 September 2020 dan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 9-10 September 2020. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dua kali dalam 1 siklus karena siswa dibagi dua rombongan guna mematuhi protokol kesehatan selama pandemic *covid-19*, Sebelum memasuki area sekolah siswa melakukan tes suhu, memakai masker dan mencuci tangan guna mematuhi protokol kesehatan.

2. Siklus I Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan siklus I dengan menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran serta perangkat pembelajaran yang telah disusun berdasarkan panduan perangkat pembelajaran guru kelas, kemudian dikonsultasikan untuk mendapat persetujuan dari kepala sekolah. Tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut: 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian. 2) Mempersiapkan instrumen penelitian, instrument yang digunakan berupa tes hasil belajar dan lembar observasi.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan namun dalam 2 sesi dikarenakan mengikuti arahan protokol kesehatan pandemi Covid-19 di sekolah zona hijau. Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 2 September 2020 pukul 09.20 – 10.30 WITA (2 x 35 menit). Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis 3 September 2020 pukul 09.20 – 10.30 WITA (2 x 35 menit). Materi yang diajarkan pada siklus ini adalah jenis-jenis tanggung jawab sebagai warga

masyarakat. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru, dan wali kelas V bertindak sebagai observer.

Pada kegiatan awal peneliti mengucapkan salam pembuka dan doa bersama, selanjutnya mengecek kehadiran siswa serta memutar media video pembelajaran tentang jenis-jenis tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Adapun yang diajarkan peneliti dalam materi tersebut yaitu sebagai warga masyarakat harus bertanggung jawab untuk memelihara ketertiban dan keamanan hidup masyarakat, serta menjaga dan memelihara rasa persatuan dan kesatuan antarwarga masyarakat, selanjutnya meningkatkan rasa solidaritas sosial sebagai sesama anggota masyarakat dan sebagai warga masyarakat harus menghapus bentuk-bentuk diskriminasi dalam kehidupan di masyarakat. Setelah pemutaran media video pembelajaran, peneliti menugaskan siswa untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan materi tersebut, Setelah itu mempresentasikannya di depan kelas.

Observasi

Hasil pengamatan terhadap guru selama kegiatan pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa dari 3 indikator yaitu pembukaan, pelaksanaan penggunaan media video dan mengakhiri media video untuk melihat perilaku guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan mencapai dengan kualifikasi baik (B). dan persentase ketercapaian indikator sebesar 77,77%. Sedangkan Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran siklus I jumlah skor yang diperoleh 139 dari 189 dan berada pada kualifikasi cukup (C) dengan ini belum mencapai indikator keberhasilan.

Refleksi

Selama proses pembelajaran siklus I peneliti telah mencatat beberapa hal penting yang menjadi permasalahan yang dihadapi siswa. Peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pada siklus I yang hasilnya diperoleh sebagai berikut:

- 1) Guru atau peneliti kurang dalam penguasaan kelas.
- 2) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, dikarenakan di tengah-tengah pembelajaran beberapa siswa lupa dengan video pembelajaran yang telah ditampilkan.
- 3) Guru atau peneliti kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

tentang materi yang telah diajarkan pada video pembelajaran.

- 4) Kurangnya rasa percaya diri siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru dan mempresentasikan hasil tugasnya didepan kelas.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti berusaha melakukan perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus II dengan menggunakan media video pembelajaran. Namun, walaupun masih memiliki kekurangan tetapi penggunaan media video pembelajaran pada siklus I sudah mulai terlihat dampaknya baik pada indikator proses maupun hasil.

3. Siklus II Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II ini masih tetap melanjutkan perencanaan yang telah disusun pada siklus sebelumnya. Namun ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan pada pelaksanaan siklus II ini. Melihat beberapa permasalahan yang masih terdapat pada siswa, diantaranya masih ada beberapa siswa yang kurang fokus pada saat media video pembelajaran diputarkan karena ditengah-tengah pembelajaran siswa banyak yang lupa dengan materi tersebut dan siswa kurangnya rasa percaya diri siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru dan pada saat mempresentasikan hasil tugasnya, maka dari itu peneliti berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun beberapa perencanaan inovatif yang tetap mengacu pada perencanaan awal. Peneliti masih menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelumnya, namun dengan materi dan media video pembelajaran yang berbeda.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan I kali pertemuan namun dalam 2 sesi dikarenakan mengikuti arahan protokol kesehatan pandemi COVID 19 di sekolah zona hijau. Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 9 September 2020 yang dimulai pada pukul 09.20 – 10.30 WITA (2 x 35 menit). Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 10 September 2020 pukul 09.20 – 10.30 WITA (2 x 35 menit). Materi yang diajarkan pada siklus ini adalah contoh kewajiban, hak dan tanggung jawab sebagai warga negara. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru, dan wali kelas V bertindak sebagai observer.

Pada kegiatan awal, peneliti mengucapkan salam dan doa bersama, selanjutnya mengatur tempat duduk agar

semua siswa bisa melihat video pembelajaran yang ditayangkan, setelah itu memutar media video pembelajaran tentang contoh kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Adapun yang diajarkan dalam materi tersebut yaitu pengertian dari kewajiban setelah itu mempelajari contoh dari kewajiban sebagai warga negara seperti setiap warga negara memiliki kewajiban untuk berperan dalam membela dan mempertahankan kedaulatan negara indonesia dari serangan musuh, serta setiap warga negara berkewajiban taat, tunduk, dan patuh terhadap segala hukum yang berlaku di wilayah indonesia. Selanjutnya siswa juga mempelajari pengertian dari hak setelah itu mempelajari contoh hak sebagai warga negara seperti berhak mendapatkan perlindungan hukum dan berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran, dan yang terakhir siswa mempelajari pengertian dan contoh dari tanggung jawab seperti memahami dan mengamalkan ideologi nasional yaitu pancasila dan menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan menghindari perilaku diskriminatif. Setelah pemutaran video peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui apakah siswa tersebut memahami apa yang telah mereka pelajari dalam media video pembelajaran yang ditayangkan. Pada saat proses tanya jawab siswa sangat antusias merespon pertanyaan peneliti. kemudian peneliti memutar kembali video pembelajaran tersebut agar siswa bisa lebih memahami materi yang diajarkan.

Pengamatan

Hasil pengamatan terhadap guru selama kegiatan pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa dari 3 indikator yaitu pembuka, pelaksanaan penggunaan media video dan mengakhiri media video untuk melihat perilaku guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan mencapai dengan kualifikasi baik (B) dan persentase ketercapaian indikator sebesar 88,88% sedangkan berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap perilaku siswa selama pembelajaran siklusII jumlah skor yang diperoleh 160 dari 189 dan berada pada kualifikasi baik (B) dengan ini sudah mencapai indikator keberhasilan.

Refleksi

Berdasarkan paparan data pembelajaran pada siklus I ketuntasan belajar diperoleh kualifikasi cukup (C) dengan rata-rata 74,29, aktivitas guru diperoleh dengan kualifikasi baik (B) dan aktivitas siswa

diperoleh dengan kualifikasi cukup(C), sedangkan siklus II telah berhasil mencapai target ketuntasan belajar rata-rata 84,76 dengan kualifikasi (B), aktivitas guru diperoleh dengan kualifikasi baik (B) dan aktivitas siswa juga diperoleh dengan kualifikasi baik (B). Data ini menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini menandakan bahwa penelitian tidak perlu untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya atau penelitian dihentikan. Walaupun masih ada hal yang perlu diperhatikan peneliti dalam proses pembelajaran yang merupakan masukan dari guru kelas V yakni pembimbingan harus lebih intensif lagi, penguasaan kelas perlu ditingkatkan dan pemanfaatan waktu harus lebih efisien.

B. Pembahasan

Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V di UPT SD Negeri 228 Pinrang. Dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan mengalami peningkatan secara bertahap. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan hingga selesai menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media video pembelajaran. Berdasarkan penelitian tindakan dan observasi yang telah dilakukan bahwa kegiatan pembelajaran melalui penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 228 Pinrang.

Sejalan dengan itu, peneliti mengamati beberapa aspek perubahan pada siswa selama proses pelaksanaan siklus I dan siklus II melalui penggunaan media video pembelajaran yaitu siswa lebih antusias dan menjadi lebih aktif serta bersemangat selama pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan serta mengacu pada rumusan masalah sebelumnya maka ditarik kesimpulan bahwa, pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 228 Pinrang dengan data yang diperoleh dari aktivitas guru dan siswa setiap pertemuan (siklus). Penggunaan media video pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V UPT SD Negeri 228 Pinrang dengan data yang diperoleh dari tes hasil belajar siklus I dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fathurrohman, M. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Gasong, D. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Israwaty Ila., Nurjannah., Nilansari. Pengaruh Model CIRC Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 7 SD Negeri 85 Parepare. Pengaruh Model CIRC Terhadap Hasil Belajar siswa Tema 7 SD Negeri 85 Parepare. *Jurnal Palita Pendidikan*. Vol. X (1): 01-05.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Banguntapan Jogjakarta: DIVA Press.
- Jihad, Asep & Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Armas Duta Jaya.
- Universitas Negeri Makassar. 2019. *Pedoman Tugas Akhir Mahasiswa*. Makassar.
- Uno, Hamzah B., Lamatenggo, Nina., Koni, Satria M.A. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.